



Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Menggunakan Platform Google

Randy Irawan

Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris, STIT Ibnu Rusyd Grogot, Kalimantan Timur

Email : randyirawan@stitibnurusyd-tgt.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the student's perception of effectiveness Google platform in online learning in English for student grade XI. The Google platform comes from belajar.id it is an account launched by the Ministry of Education and Culture and Information Technology Centre for support the learning process as long as online learning. In addition, this research also aims for the quality of online learning in learning English that has been carried out during the covid-19 pandemic. The research method used is quantitative with a survey method. The samples of this study is 30 students. Data collection using the method survey with a likert scale. Data analysis by calculating the percentage of data on each indicator, then from the presentation of the data an analysis is carried out descriptively on each indicator. The results showed that the effectiveness of online learning in English in Covid-19 pandemic situation at SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. The results of this study are also expected to be a recommendation for applications that can be used in learning English subjects during the pandemic and as study material for further research related to the effectiveness of online learning.*

Keywords : *Online Learning; English; Google Platform.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas platform Google dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris dikelas XI. Platform Google yang dimaksud berasal dari akun belajar.id yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) untuk mendukung proses pembelajaran selama daring. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran daring pada pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan selama pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 orang siswa. Pengambilan data menggunakan metode survei dengan skala likert. Analisis data dengan menghitung persentase data pada setiap indikator, kemudian dari presentase data tersebut dilakukan analisis secara deskriptif pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam situasi pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris dimasa pandemi dan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan efektivitas pembelajaran daring.*

Kata kunci : *Pembelajaran Daring; Bahasa Inggris; Platform Google.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikagetkan dengan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sejak awal bulan maret 2020 pandemi Covid-19 menjadi momok yang menakutkan karena merupakan penyakit menular, yang dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Pandemi Covid-19 tersebut pada akhirnya berdampak pada semua bidang. Untuk dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Pada bidang pendidikan, untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan para peserta didik dan kebijakan pembelajaran berupa belajar dari rumah, maka dengan kata lain proses pembelajaran dilakukan secara *online*.

Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris terutama saat mengaplikasikan berbagai skill dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Ditinjau dari tujuan dari pembelajaran Bahasa Inggris sendiri adalah agar mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk dapat bersaing secara global, menurut Banasuru (2013:101) : bahasa merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah, kemampuan berbahasa yang dimiliki akan membantu berpikir ilmiah, sistematis dan teratur. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah, masih begitu banyak siswa yang menemukan kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris. Kesulitan tersebut bersumber dari individu peserta didik, seperti yang disampaikan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015 : 94) kesulitan yang terjadi bisa bersumber dari individu seperti, pola bahasa dan seringnya penggunaan bahasa daerah. Pola bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa Indonesia memang menjadi sebuah kesulitan tersendiri bagi siswa, apalagi jika pesiswa dalam kesehariannya menggunakan bahasa daerah, ini tentu menambah kesulitan dalam pemahaman berbahasa asing. Kesulitan yang selanjutnya bersumber dari pembelajaran bahasa Inggris, menurut (Riyanto, 2015:6) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut menjadi sebagai berikut : (a) teknik mengajar yang kemudian menentukan minat, kreativitas dan hasil belajar siswa (b) kompetensi guru bahasa Inggris. Menurut (Sofiana N. 2015) bahwa peningkatan *skill* dalam Bahasa Inggris bisa dilakukan baik dilaksanakan secara daring menggunakan media online atau tatap muka, terutama peningkatan pada *skill listening*. Untuk itu kompetensi dan inovasi dari seorang guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, terutama dimasa pandemi hendaknya dengan pesatnya perkembangan teknologi guru memiliki berbagai alternatif dalam pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Menurut (Surjono.H.D dan R. Irawan, 2018) penggunaan media *online* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan di SMAS Muhammadiyah Tanah Grogot sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Namun sejak tahun pelajaran 2021/2022 sekolah menggunakan media pembelajaran online yang telah disosialisasikan oleh Kemdikbud menggunakan akun belajar id. Dimana domain belajar.id diluncurkan oleh Kemendikbud melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) dan dapat di akses oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan operator sekolah. Akun pembelajaran belajar.id berkerjasama dengan platform Google sehingga guru memiliki banyak alternatif media pembelajaran online seperti *google form*, *google meet* dan *google classroom* sedangkan materi dapat diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Beberapa keunggulan akun belajar.id diantaranya ialah : (1) kerahasiaan data, informasi, dan/atau dokumen aktivitas Akun Pembelajaran; (2) kapasitas *unlimited* pada *storage* penyimpanan dan dukungan berbagai fitur untuk pembelajaran. Menurut (Harefa Neulis & Sumiyati 2020) pengimplementasian LMS pada proses pembelajaran online memberikan daya tarik dan antusia kepada siswa setelah dijelaskan oleh guru. Sedangkan menurut (Mulya, AK. & Aimah. S 2020) pembelajaran daring atau online memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam kelas virtual, baik kemudahan dalam pendistribusian tugas. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran persepsi siswa dalam pembelajaran daring menggunakan media online platform Google pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMAS Muhammadiyah Tanah Grogot.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Selanjutnya teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling* dikarena anggota populasi yang homogen dari Jurusan berbeda yakni MIPA dan IIS. Populasi terdiri dari siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Tanah Grogot. Sedangkan subyek penelitian terdiri dari 30 orang siswa. Sedangkan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Model ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Kemudian instrument pada penelitian ini menggunakan Google Form sebagai kuisioner dengan metode survei untuk mengumpulkan pendapat siswa tentang proses pembelajaran online menggunakan platform Google. Berikut ini merupakan table skala likert yang digunakan :

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Cukup Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel.1 Skala Likert

Adapun dalam penelitian ini juga mengukur tingkat efektivitas platform Google dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara online terutama dalam upaya peningkatan skill Bahasa Inggris dengan menghitung presentase dari hasil skornya yang diperoleh melalui google form berupa kuisioner yang disebar kepada responden. Jenis platform Google yang diteliti ialah palatform yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti *Google Form, Google Meet dan Google Classroom*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang presepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan *platform Google* selama masa pandemic pada kelas XI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Berdasarkan hasil survei 30 orang siswa diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan penjelasan dilandaskan teori dan hasil survei diperoleh data bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan secara daring menggunakan *platform Google* melalui akun belajar.id memiliki kelebihan – kelebihan yang mungkin tidak didapatkan bila menggunakan *platform* lain seperti:

Platform Google lebih ringan digunakan.

Google merupakan salah satu platform yang telah medunia, dengan berbagai aplikasi untuk komunikasi dan informasi seperti *e-mail* dan *web browser*, google juga dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Dimasa pandemi Kemdikbud telah menyediakan akun belajar.id yang berkerja sama dengan platform google untuk mendukung proses pembelajaran melalui beberapa aplikasi dari google seperti *google meet, google form dan google classroom*. Aplikasi-aplikasi tersebut lebih ringan digunakan karena tidak memakan banyak memori pada gadget khususnya handphone. Berikut data jenis aplikasi dari google beserta ukuran file dari setiap aplikasi:

No.	Nama aplikasi	Ukuran file
1.	Google Meet	84,14 MB
2.	Google Classroom	13 MB
3.	Google Form	Tidak membutuhkan ruang penyimpanan

Bila dibandingkan dengan aplikasi lain maka Google meet relatif lebih ringan dari ukuran file, aplikasi video conference serupa google meet seperti zoom memiliki ukuran file 119 MB dan Cisco Webex memiliki ukuran file 74 MB, hal tersebut tentunya berpengaruh pada penyimpanan memori handphone yang akan menguras banyak memori. Begitu juga dengan aplikasi LMS serupa Google classroom seperti Sevima memiliki ukuran file 19 MB, Edmodo 67 MB dan Microsoft Teams 67 MB, sedangkan untuk Google form tidak membutuhkan ruang penyimpanan memori karena aplikasi tersebut dapat diakses secara online melalui *web browser*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi dari *platform google* tidak membutuhkan banyak ruang penyimpanan jika di install di Handphone seperti aplikasi lain.

Platform Google mudah diakses

Sistem pembelajaran daring (*online*) ialah sistem yang menggunakan internet dan perangkat lain berupa gadget sebagai pendukung. Hal tersebut ialah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring. Pendidik perlu memastikan bahwa seluruh siswa dapat belajar secara daring. Ditinjau dari hal tersebut dan berdasarkan survei yang dilakukan bahwa 96% siswa menggunakan Handphone sebagai alat untuk mendukung pembelajaran. Disisi lain ketersediaan internet sebagai pendukung proses pembelajaran juga sangat memadai sebanyak 63% siswa menggunakan WIFI sedangkan sisanya sebanyak 37% siswa menggunakan paket data, jumlah tersebut ialah siswa yang ruahnya cukup jauh dari kota bahkan dengan dukungan signal internet yang kurang memadai. Namun dengan menggunakan platform Google siswa tetap dapat mengakses pembelajaran melalui gadget mereka masing-masing, ini merupakan kelebihan dari platform Google meskipun dengan keterbatasan internet siswa tetap dapat mengakses pembelajaran, selain itu untuk aplikasi Google Classroom juga telah tersedia Google Classroom secara *offline*.

Mampu memfasilitasi peningkatan skill mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan struktur kalimat namun titik fokus pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA sederajat ialah penguasaan skill seperti, Listening, Reading, Speaking dan Writing. Dimasa pandemi proses pengajaran Bahasa Inggris mendapat banyak kendala salah satu kendala yang dirasakan tentu saja dapat mengajarkan Bahasa Inggris dengan penguasaan *skill*. Maka salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris ialah aplikasi yang mampu memfasilitasi peningkatan skill. Jika ditinjau dari beberapa fitur, aplikasi google mampu memfasilitasi peningkatan *skill* tersebut. Hal tersebut akan dijabarkan melalui table berikut ini:

No.	Aplikasi	Skill	Teknik
1.	Google Classroom	<i>Writing dan Reading</i>	Memberikan materi melalui teks.
2.	Google Meet	<i>Speaking</i>	Penjelasan dan oral test melalui <i>direct conversation</i> dan <i>dialog</i> .
3.	Google Form	<i>Listening</i>	Memberikan <i>audio link</i> dan pilihan jawaban seperti pada soal <i>multiple choice</i> .

Mampu membuat pembelajaran lebih interaktif.

Salah satu tantangan dimasa pandemic covid-19 ialah pembelajaran cenderung monotone tidak ada interaktivitas, motivasi dan feedback yang dilakukan guru, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan keterbatasan fitur aplikasi sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena tidak semua aplikasi memiliki fitur-fitur yang pada *platform google* proses

interaktivitas, feedback dan motivasi bisa dilakukan guru kepada siswa dan sebaliknya dengan cukup mudah. Pada aplikasi Google Classroom misalnya, tersedia fitur koreksi dan komentar, sehingga guru bisa memberikan saran, masukan dan koreksi atas tugas siswa, dan sebaliknya siswa kemudian juga dapat merespon apa yang telah disampaikan guru tersebut. Guru dan siswa juga dapat bertukar informasi bahkan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran melalui fitur komentar pada aplikasi Google Classroom. Pada aplikasi Google Form interaktivitas *feedback* dari siswa ke guru bisa dilakukan melalui sebuah pertanyaan melalui kuisioner, pertanyaan melalui esai singkat, sedangkan untuk motivasi bisa dilakukan dengan menyisipkan fitur teks pada Google Form, motivasi juga dapat dilakukan dalam bentuk Gambar, video ataupun audio. Sedangkan feedback dari siswa ke guru bisa dilakukan dengan mengirimkan email kepada siswa.

Pada aplikasi Google Meet proses interaktivitas dilakukan secara langsung secara virtual, ataupun bisa dilakukan melalui kolom chat yang tersedia. Khusus untuk Google meet dilengkapi fitur yang lebih interaktif bila ditambahkan dukungan, fitur tersebut ialah *whiteboard* dan *raise hand*.

KESIMPULAN

Pandemi menuntut kreativitas lebih seorang guru dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan tetap mencapai tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris keresahan mulai muncul ketika aspek skill seperti speaking, reading, listening dan writing tidak dapat diasah karena pembelajaran dilakukan secara daring.

Namun Kementerian Pendidikan melalui Pusdatin meluncurkan akun belajar.id yang untuk para guru, dimana pada akun tersebut guru difasilitasi berbagai aplikasi dibawah platform google seperti Google Classroom, Google Form dan Google Meet. Guru dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Platform Google efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Platform Google dapat berperan dalam meningkatkan aspek skill Bahasa Inggris. Untuk aplikasi Google Classroom aspek *skill* yang bisa ditingkatkan ialah *writing* dan *reading*, untuk aplikasi Google form aspek *skill* yang bisa ditingkatkan ialah *listening* sedangkan aplikasi Google meet aspek *skill* yang bisa ditingkatkan ialah *speaking*.
3. Platform Google memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media online lainnya seperti mudah diakses, gratis dan membutuhkan kapasitas memori yang lebih kecil bila diakses menggunakan Handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Banasuru, A. (2013). *Filsafat dan filsafat ilmu*. Bandung. Alfabeta.
- Harefa Neulis & Sumiyati (2020). *Presepsi Siswa Terhadap Google Classroom Sebagai LMS Pada Masa Covid-19*. Science and Application Journal (SEAJ) Vol.2 No.2 September 2020
- Irawan. R & Surjono. H.D (2018). *Pengembangan E-learning Berbasis Moodle Dalam Peningkatan Pemahaman Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Volume 5 No. 1 April 2018.
- Iskandarwassid & Sunendar.D. (2015). *Startegi pembelajaran bahasa*. Bandung. Rosda.
- Mulya, AK. & Aimah. S (2020). *Presepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Classroom (GCr) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Unimus. Volume 3, 2020.
- Riyanto, S. (2015). *The practice of teaching english*. Yogyakarta.: Penerbit Andi
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sofiana N. 2015. *Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening*. Jurnal Tarbawi Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2015